

PELATIHAN KADER SEBAGAI JUMANTIK DI DESA MAYANGSARI KELURAHAN KALIPANCUR KECAMATAN NGALIYAN

Suciwati, SST.M.H.Kes^{*)}, Suciati, SKM^{**)}, Rizqi Wira Maharani Rudianto Tri Sumiyati
Wahyu Aprilliani Yoga Asrul Irawan^{***)}

**)Dosen Prodi D.3 Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang*

****)Dosen Prodi D.3 Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang*

****)Mahasiswa Prodi D.3 Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2009, kasus Demam Berdarah di wilayah Indonesia mencapai 150 juta kasus yang mana hal ini menempatkan Indonesia menjadi negara dengan kasus DBD tertinggi di ASEAN. DBD disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Laju perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* yang cukup cepat merupakan salah satu penyebab penyakit DBD di Indonesia sulit diberantas (P2B2, 2010).

Sekitar 2,5 milyar (2/5 penduduk dunia) Nyamuk seringkali berkembang biak di tempat penampungan air seperti bak mandi, tempayan, drum, barang bekas, pot tanaman air dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi segala dampak yang bisa ditimbulkan nyamuk, masyarakat umum perlu mengetahui jenis, kehidupan,

Permasalahan yang disebabkan oleh nyamuk bahkan pengetahuan mengenai kepadatan jentik nyamuk sebagai langkah awal pencegahan terhadap dampak buruk akibat serangga (khususnya nyamuk) bagi kesehatan. Kegiatan pemantauan jentik nyamuk untuk mengetahui kepadatan jentik merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guna menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Dengan berbekal pengetahuan inilah masyarakat secara mandiri dapat melakukan upaya pengendalian jentik nyamuk.

A. Permasalahan Mitra

Dari survey pendahuluan yang etlah dilakukan, sekitar 20 ibu hamil (50%) yang belum mengetahui nutrisi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan janin. Dari beberapa ibu hamil juga tidak tahu mana makanan yang boleh dimakan dan tidak boleh dimakan.

Cara Pengambilan Data

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tim pengabdian melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut, yaitu antara lain:

1. Penyuluhan kesehatan tentang pelatihan Kader Sebagai Jumantik Di Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan . Penyuluhan ini ditunjukkan kepada para kader di Desa Mayang Sari Kelurahan Kali Pancur kec. Ngaliyan. Isi pelatihan kader yang dilaksanakan meliputi: Penyuluhan, Demonstrasi jumantik, tanya jawab hasil penyuluhan.
Metode : Ceramah dan Demonstrasi
Evaluasi : Tanya jawab dan pendampingan saat penyuluhan.
2. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pengabdian bersama mahasiswa. Monitoring dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah ke

peserta dengan melihat aktivitas kader yang sudah dilakukan pelatihan sebagai jumantik. Evaluasi dilakukan dua kali dalam 1 bulan, evaluasi dilakukan 2 minggu setelah pelaksanaan penyuluhan. Dari hasil monitoring para kader sudah terpola terkait dengan aktivitas atau kinerja Jumantik.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dari survey, koordinasi kegiatan dengan pihak kelurahan dan kader kelurahan serta koordinasi dengan pihak puskesmas. Pelatihan tentang Kader Sebagai Jumantik Di Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan di ikuti oleh 18 peserta. Kegiatan pengabdian terkait Kader Sebagai Jumantik Di Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi dan evaluasi (sesi tanya jawab). Ceramah dilakukan dengan menggunakan power point dengan materi jumantik. Demonstrasi dilaksanakan dengan memberikan contoh kegiatan yang dilakukan sebagai jumantik. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang materi yang disampaikan kepada para peserta.

Kegiatan selanjutnya setelah pelaksanaan pelatihan tentang pelatihan Kader Sebagai Jumantik Di Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan adalah observasi dan monitoring hasil penyuluhan yang sudah dilaksanakan.

Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 18 peserta. Semua peserta dalam kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan evaluasi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat para peserta dapat

menerapkan apa yang sudah diajarkan dan dicontohkan dalam pelatihan Kader Sebagai Jumantik Di Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan.

Menindaklanjuti kegiatan ini disarankan ada kegiatan yang berkesinambungan yang dapat dilaksanakan secara continue yang antara lain ada kelas kader sehingga para kader dapat terfasilitasi di desa mayang sari kelurahan kalipancur kecamatan ngaliyan. Serta permasalahan kesehatan lainnya pada kader dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. Seri Lingkungan dan Penyakit : Manajemen Berbasis Lingkungan. Jakarta: Elek
- Media Komputindo. 2006. p. 52-69.
- Anonim. 2005. *Perilaku Nyarnuk Aedes Aegypti*. <http://www.pdpersi.co.id>. Diakses tanggal 5 Januari 2008.
- Anton S. Hubungan perilaku tentang pemberantasan sarang nyamuk dan kebiasaan keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue di kecamatan Medan Perjuangan kota Medan. 2008.
- Azwar, A. 2003. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Edisi Kedua Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Cahyo, K. 2006. *Analisis Perilaku Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Dernarn Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembeleng Kota*

Semarang. <http://www.litbang.depkes.go.id> .Diakses tanggal 12 September 2008.

Cook, Gordon dan Alimuddin L. Zumla. Manson's Tropical Diseases 22thEdition. Philadelphia :Saunders Elsevier. 2009. p. 753-762.

Depkom, 2005. *Puncak DBD di Indonesia*. <http://www.bipnewsroom.info/indek>. Diakses 22 Januari 2007.

Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2009. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2010. [cited : November 08, 2011]. Available from: http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/download/profil_kesehatan_2009.pdf 65
